

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI 132 PEKANBARU

Refni Elvina¹, Hendri Marhadi², Otang Kurniaman³

Abstract

Background of the problem in this research is the lack of students' learning outcomes with an average of 63.50. The aims of this research is to improve social science (IPS) learning outcomes at fourth grade students of State Elementary School 132 Pekanbaru with the application of cooperative learning model Numbered Heads Together. Design of this research is action research (CAR) conducted in three cycles. Each cycle was consisted of two meetings delivery of material meeting and one-time for the daily tests. This study was conducted in primary school 132 Pekanbaru in January and February with the number of student are 30 students. In order to succeed this action research, the researcher set the stage of action planning, action, observation and reflection. The instruments of collecting the data were using observation and achievement test, the data analysis technique which is used as follows, teacher activities, all teacher first meeting with the 58.3 % is categorized enough, meeting II with 66.6 % is categorized good, meeting IV 75% is categorized good, meeting V with 79.1 % is categorized good, meeting VII with 91.6 % is categorized excellent, meeting VIII with 95.8 % is categorized excellent. Students activities at the first meeting with 50 % is categorized enough, meeting II with 58% is categorized quite , meeting IV with 66.6 % is categorized good, meeting V with 75 % is categorized good, meeting VII with 83.3 % is categorized excellent, meeting VIII with 95.8 % is categorized excellent. The improvement of basic students' learning outcomes score 63.50 increased to 70.67 (11%) at the first daily test rise at the second daily test to 80.50 (26) % and an increase at the third daily test 90.83 (43) %. This research can be concluded that by applying cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) can improving students' social studies (IPS) learning outcomes at fourth grade students elementary school 132 Pekanbaru.

Keyword: *Numbered Heads Together, Social, academic result*

PENDAHULUAN

IPS sebagai bidang pengajaran yang mulai dipelajari ditingkat sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan mengkaji seperangkat peristiwa seperti fakta, konsep, dan generalisasi yang

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 080905132370, e-mail: refni.elvina@yahoo.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, kurniaman_otang@yahoo.com

berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial

IPS pada hakikatnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 132 Pekanbaru, pada bidang studi IPS diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Hal ini dapat dilihat juga dengan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan melihat daftar nilai IPS Kelas IV sangat rendah dari 30 siswa dengan standar ketuntasan 70 yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 11 siswa (36,7%) sedangkan 19 siswa (63,3%) tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan masalah dalam pembelajaran yaitu: Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, perhatian siswa yang kurang sewaktu guru dalam mengajar, bermain dalam belajar. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi sehingga menimbulkan suasana yang kurang menyenangkan. Waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang efektif yang disebabkan karena penggunaan metode pengajaran dirasa kurang tepat sasaran, Pembelajaran yang dilakukan lebih berorientasi pada guru dan bukan berorientasi pada siswa dimana lebih banyak guru yang aktif dibandingkan dengan siswa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dalam hal ini guru harus segera mengusahakan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyadari perlu dicarikan upaya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran IPS disekolah dasar negeri 132 pekanbaru. Ditinjau secara umum kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki beberapa kelebihan diantaranya: dapat meningkatkan kemampuan berfikir bersama pada siswa sehingga siswa akan terlatih bekerja sama dengan teman kelompoknya, melatih siswa untuk mengkomunikasikan keterampilan yang dimiliki baik pada teman maupun kepada guru, dapat menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa diberi permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa dibagi dalam kelompok, dimana setiap kelompok menjawab soal-soal dalam bentuk LKS kemudian guru membacakan pertanyaan, guru memanggil kelompok secara acak sehingga semua terpanggil tersebut, hal ini dilakukan secara bergantian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dirumusan masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 132 Kota Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 132 Kota Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Manfaat penelitian

1. Untuk siswa :
 - a. Menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar
 - b. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Untuk Guru :
 - a. Meningkatkan kreatifitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b. Sebagai sumber acuan untuk merancang dan menerapkan model dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
3. Untuk sekolah :
 - a. Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam proses peningkatan hasil belajar.
 - b. Dapat memberikan landasan dan argumentasi mengenai kebijakan yang akan diambil guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.
4. Untuk peneliti :
 - a. Dapat dijadikan landasan lebih lanjut tentang model *Numbered Head Together* (NHT) dengan ruang lingkup yang lebih luas.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian ilmiah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 132 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini di rancang untuk sembilan kali pertemuan dalam tiga siklus, Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, Pada setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua penyampaian materi, dan ulangan harian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah observasi, kedua adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang ketiga adalah Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada UH I, 20 butir soal pada UH II, 20 butir soal pada UH III ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sudijono, 2004 : 43})$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan (guru dan siswa)

N = Persentase maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kriteria seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Interval dan kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Interval	Kategori
> 80%	Sangat Baik
> 60 – 80%	Baik
> 40 - 60%	Cukup
> 20 – 40%	Kurang
≤ 20%	Sangat Kurang

Sumber Eko Putro Widoyoko

2. Hasil Belajar Siswa IPS

a. Hasil Belajar Siswa

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD 132 pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 70 dan bila siswa dikatakan tuntas jika mencapai KKM yang ditetapkan. Adapun rumus menghitung nilai ketuntasan individu yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{dalam purwanto, 2004: 112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan atau (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari Tes

b. Rata - rata Hasil Belajar

$$Mx = \frac{X}{N} \quad (\text{Sudijono, 2004:81})$$

Keterangan

Mx = Mean (Nilai rata-rata siswa)

X = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Untuk mengetahui perubahan siswa saat sebelum menggunakan model kooperatif NHT dan sesudah menerapkan pembelajaran model kooperatif *number heads together*. Dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, 2011:53})$$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Apabila 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas. adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$NI = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad \text{Syahrilfuddin (Purwanto, 2004:102)}$$

Keterangan :

NI = Ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Hasil dan Pembahasan

Siklus I pertama ini merupakan tahap awal dari penerapan model NHT dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan dengan satu ulangan harian. Adapun aktivitas dari hasil pengamatan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pada penelitian ini dilaksanakan pada Selasa tanggal 29 Januari 2013 pukul 10.00 selama 2 jam pembelajaran (2×35 menit). pembelajaran membahas tentang perkembangan teknologi produksi masa dahulu dan masa masa kini. Dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP I (Lampiran B1) dan LKS-1 (Lampiran C1). Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimana siswa mempersiapkan kelas, berdoa dan memberi salam. Kemudian guru menayakan kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang (hadir semua). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Pada fase ini peneliti menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. guru menyampaikan appersepsi yang dimulai menanyakan kepada siswa, apakah anak-anak mempunyai TV, kulkas dirumah?. Selanjutnya menyajikan informasi guru menyampaika membahas tentang perkembangan teknologi produksi masa dahulu dan masa masa kini materi disampaikan secara garis besar kepada siswa. guru membentuk siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari lima orang di dalam kelompok. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa dan jenis kelamin siswa. Mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama, selanjutnya guru membagi LKS-1 (Lampiran C1) kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa mengerjakan soal yang ada di LKS guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: 1) Sebutkan contoh teknologi masa dulu dan masa sekarang? 2) sebutkan contoh produksi masa dahulu? Siswa berdiskusi dibimbing oleh guru dengan cara berkeliling menghampiri tiap kelompok apakah kelompok kesulitan mencari jawaban. Menjawab Pada pertemuan pertama ini masih banyak terlihat siswa yang belum serius berdiskusi dan masih kebingungan. Setelah siswa selesai berdiskusi, Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi mereka. peneliti memanggil salah satu nomor siswa secara acak dimulai dengan nomor 1 kelompok 3, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dan begitu seterusnya hingga semua pertanyaan terjawab. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap

kelompok yang sudah bekerjasama dalam tim kelompoknya. kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran dirumah.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I kegiatan pembelajaran membahas tentang membuat diagram proses produksi. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP II (Lampiran B2). Mempersiapkan siswa untuk belajar guru memulai pelajaran dengan melihat kehadiran siswa dengan cara menanyakan siapa siswa yang tidak hadir, pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 30. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan appersepsi berupa pertanyaan anak-anak siapa yang tahu contoh produksi secara tradisonal ?. Semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan tagannya. Menyajikan Informasi guru menjelaskan materi pembelajaran membahas tentang membuat diagram proses produksi secara garis besar kepada siswa, Setelah menjelaskan materi guru meminta siswa bergabung di dalam kelompoknya, sudah terlihat ada beberapa kelompok yang bisa menerima anggota kelompoknya, kemudian guru memberikan nomor kepada siswa (satu sampai lima). selanjutnya mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan, yaitu: 1) Sebutkan contoh barang yang produksi secara modern dan tradisional?, 2) Sebutkan alur diagram proses pembuatan minyak goreng secara tradisional?. Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru kelompok.

Menjawab guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak dimulai dengan 5 dari kelompok 1, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Siswa yang nomornya dipanggil menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas, Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Memberikan penghargaan pada semua kelompok dengan tepuk tangan dan kata – kata pujian.

c. Pertemuan Ketiga Ulangan Harian

Pada pertemuan ketiga ini sebelum melakukan ulangan harian guru mengumumkan penghargaan berdasarkan soal evaluasi 2. Guru melaksanakan ulangan harian siklus 1, dengan jumlah siswa yang hadir 30 siswa (hadir semua). ulangan harian 1 yang bertujuan untuk melihat hasil setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 20 soal objektif dan dikerjakan sendiri oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan keempat

Pertemuan pertama pada siklus II ini membahas materi tentang menyebutkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini. Dengan berpedoman pada RPP III (Lampiran B3). pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang siswa, Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan pada saat appersepsi Anak-anak siapa yang tahu contoh komunikasi masa dulu?. menyajikan nformasi Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi yaitu menyebutkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini menjelaskan secara garis besar kepada siswa, Penomoran setelah siswa berada pada kelompoknya guru kemudian membagikan nomor pada setiap siswa dalam kelompok (satu sampai lima). mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama. Setelah mendapatkan LKS selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yaitu: 1) Sebutkan contoh alat komonikasi masa dulu? 2) Sebutkan contoh alat komonikasi

masa kini? Siswa berdiskusi dibawah bimbingan guru. Menjawab guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak pertanyaan dimulai diajukan pada nomor 4 kelompok 2, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran secara bersama. Memberikan penghargaan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap kelompok yang sudah bekerjasama dalam tim kelompoknya. kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran dirumah.

b. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini membahas tentang cara penggunaan dan kelemahan alat komunikasi masa dulu dan kini. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP IV (Lampiran B4). pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan appersepsi anak -anak siapa yang tahu alat komunikasi yang menggunakan asap pada masa dahulu?. Menyajikan informasi pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi tentang cara penggunaan dan kelemahan alat komunikasi masa dulu dan kini secara garis besar kepada siswa pada siswa, Penomoran Setelah siswa berada duduk di kelompoknya guru membagikan nomor pada tiap siswa didalam kelompok (satu sampai lima). Mengajukan Pertanyaan dan berpikir bersama selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yaitu:1) Sebutkan kelemahan alat komunikasi masa dulu? 2) Sebutkan kelebihan alat komunikasi masa kini. Menjawab guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak pertanyaan dimulai diajukan pada kelompok 5 dengan nomor 2, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Memberikan Penghargaan, Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap kelompok yang sudah bekerjasama dalam tim kelompoknya. kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran dirumah

c. Pertemuan keenam (rabu, 13 februari 2013)

pertemuan ini guru melaksanakan ulangan harian siklus II,sebelum ulangan harian dimulai guru mengumumkan penghargaan berdasarkan hasil dari evaluasi siswa pada pertemuan 5 guru memberikan kartu berdasarkan penghargaan yang diperoleh oleh kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ini membahas tentang alat-alat transportasi masa dulu dan masa kini dengan berpedoman pada RPP V(Lampiran B5). pada pertemuan ini jumlah siswa yang tidak hadir ada 2 orang siswa dengan keterangan izin dan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 28 orang. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Setelah itu proses pembelajaran dilanjutkan kembali dengan mengajukan pertanyaan pada saat appersepsi yaitu” anak-anak siapa yang tahu contoh alat transportasi yang ada didaerah pekanbaru?.Menyajikan informasi guru menjelaskan materi tentang alat-alat transportasi masa dulu dan masa kini secara garis besar pada siswa, Penomoran setelah menjelaskan materi guru langsung meminta anak bergabung didalam kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan nomor seperti biasa kepada tiap kelompok (satu sampai lima). mengajukan pertanyaan dan berpikir bersama siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk didiskusikan didalam kelompoknya masing-

masing. selanjutnya guru memberikan pertanyaan pada siswa, yaitu: 1) Apa yang dimaksud dengan transportasi? Menjawab guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak pertanyaan dimulai diajukan pada nomor 1 dari kelompok 6, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Memberikan Penghargaan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap kelompok yang sudah bekerjasama dalam tim kelompoknya. kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran dirumah.

b. Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan ini guru membahas materi kelemahan alat transportasi masa dulu. Pada pertemuan ini membahas tentang alat-alat transportasi masa dulu dan masa kini dengan berpedoman pada RPP VI(Lampiran B6). Jadi jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 28 orang. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru melakukan appersepsi dan bertanya kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yaitu” anak-anak siapa yang tahu contoh alat transportasi yang masa dulu yang masih digunakan masa kini? Setelah mendengar tanggapan dari beberapa siswa. setelah itu guru menyampaikan tujuan. Menyajikan informasi guru menjelaskan materi tentang kelemahan alat transportasi masa dulu Pada masa kini secara garis besar kepada siswa, Penomoran, siswa bergabung didalam kelompok, Kemudian guru membagikan nomor seperti biasa kepada tiap kelompok (satu sampai lima). Mengajukan Pertanyaan dan berpikir bersama Setelah LKS dibagikan, kemudian guru memberikan pertanyaan pada siswa, yaitu: 1) Sebutkan kelemahan alat transportasi masa dulu dan masa kini? 2) Sebutkan keunggulan transportasi masa lalu dan masa kini?. Menjawab setelah siswa berdiskusi guru meminta siswa mempersiapkan jawaban yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya. Guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak pertanyaan dimulai diajukan pada nomor 2 kelompok 3, kelompok lain yang nomornya sama mengacungkan tangan. Selanjutnya guru memberi siswa soal evaluasi secara individu untuk dikerjakan siswa secara individu, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Memberikan Penghargaan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap kelompok yang sudah bekerjasama dalam tim kelompoknya. kemudian guru mengingatkan kembali untuk mengulang pembelajaran dirumah.

c. Pertemuan kesembilan

Pada pertemuan ketiga ini guru melaksanakan ulangan harian siklus III, sebelum ulangan dimulai guru mengumumkan hasil penghargaan kelompok pada soal evaluasi 6 pertemuan ke 8 kepada kelompok. dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang siswa (hadir semua).

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar IPS siswa dalam tiga siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III pada tabel berikut:

a. Aktivitas guru

Tabel 4.1
Persentase Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan
(Siklus I, siklus II, dan siklus III)

Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)						
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	1	2	4	5	7	8
Jumlah Skor	14	16	18	19	22	23
Persentase	58,3%	66,6%	75%	79,1%	91,6%	95,8%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 14 dengan persentase aktivitas guru adalah 58,3% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan persentase aktivitas guru adalah 66,6% dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II Pertemuan keempat siklus II diperoleh skor 18 dan persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kelima meningkat diperoleh skor 19 dengan dan persentase aktivitas guru 79,1% dengan kategori baik. pertemuan ketujuh diperoleh skor 20 (83,3%) dengan kategori sangat baik. Dilanjutkan pada pertemuan kedelapan aktivitas siswa dengan skor 23 (95,8%).

b. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Negeri 132 Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan
(Siklus I, siklus II, dan siklus III)

Aktivitas pada Setiap Pertemuan (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)						
	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	1	2	4	5	7	8
Jumlah Skor	12	14	16	18	20	23
Persentase	50%	58,3%	66,6%	75%	83,3%	95,8%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan pertemuan pertama Siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 12 persentase aktivitas siswa 50% kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 14 dan persentase 58,3% kategori cukup. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan keempat diperoleh skor aktivitas siswa adalah 16

(66,6%) dengan kategori baik. Pada pertemuan kelima diperoleh skor aktivitas siswa 18 (75%) dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan pada siklus III, pertemuan ketujuh diperoleh skor 20 (83,3%) dengan kategori sangat baik. Dilanjutkan pada pertemuan kedelapan aktivitas siswa dengan skor 23 (95,8%) dengan kategori sangat baik.

a. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I, II, III) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS IV SD Negeri 132 Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Data	Jumlah Siswa	Rata - rata	Peningkatan		
				SD-Siklus I	SD- Siklus II	SD-Siklus III
1	Skor Dasar	30	63.50	11 %	26 %	43 %
2	UH I	30	70,67			
3	UH II	30	80,50			
4	UH III	30	90,83			

b. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Analisis Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal dan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, II, dan III dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	30	11	19	36,7 %	TT
Siklus I	30	18	12	60 %	TT
Siklus II	30	25	5	83,3 %	T
Siklus III	30	27	3	90%	T

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 11 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas. Data diperoleh dari guru kelas IV SDN 132 Pekanbaru. Setelah penerapan model kooperatif *Numbered Heads Together* Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa (83,3%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 5 siswa(16,7%) pada siklus II secara individu 18 siswa (60%) yang tuntas dan 12 siswa (40%) yang

tidak tuntas. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa (90%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 siswa (10%) ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena siklus III ini kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa KKM yang ditentukan sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian dan data aktivitas guru dan siswa, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya dan sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai sangat baik sekali.

a. Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat, pada siklus I pertemuan pertama 58,3% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,6%. Pada siklus II pertemuan keempat adalah 75% meningkat menjadi 79,1%. Pada siklus III dipertemuan ketujuh aktivitas guru 91,6% meningkat menjadi 95,8%. Sehingga selisih dari siklus I ke siklus II adalah 14,6% dan selisih dari siklus II ke siklus III adalah 16,7%. Dilihat dari analisis hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama guru belum bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*, masih belum bisa mengajukan pertanyaan, belum menyeluruh membimbing siswa

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I di pertemuan pertama 50% ke pertemuan kedua meningkat menjadi 58,3% dipertemuan kedua. mengalami peningkatan lagi disiklus II dipertemuan keempat meningkat menjadi 66,6% meningkat menjadi 75% dipertemuan kelima. Pada siklus III pertemuan ketujuh 83,3% meningkat menjadi 95,8% pada pertemuan kedelapan. Walaupun di siklus I terlihat masih banyak kelemahan dalam proses pembelajaran. siklus I masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan belum bisa menjawab pertanyaan guru. Pada siklus II siswa cukup dan berani menjawab pertanyaan dari guru dan mau mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus III siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran NHT dan sesuai yang diharapkan.

c. Hasil Belajar Siswa

Nilai ketuntasan individu siswa yang yaitu pada siklus I rata-rata nilai 70,67, kemudian pada siklus II ketuntasan individu siswa dengan rata-rata 80,50, kemudian pada siklus III ketuntasan individu siswa dengan rata-rata 90,83. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan 60%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal 83,3% dan ketuntasan klasikal siklus III menjadi 90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan dapat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN 132 Pekanbaru yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat, pada siklus I pertemuan pertama 58,3% pada pertemuan kedua meningkat sebesar menjadi 66,6% . Pada siklus II pertemuan keempat adalah 75% meningkat menjadi 79,1%. Pada siklus III dipertemuan ketujuh aktivitas guru 91,6% meningkat menjadi 95,8%. Sehingga selisih dari siklus I ke siklus II adalah 14,6 % dan selisih dari siklus II ke siklus III adalah 16,7%.

2. Peningkatan aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I di pertemuan pertama 50% ke pertemuan kedua meningkat sebesar menjadi 58,3% dipertemuan kedua. selanjutnya mengalami peningkatan lagi disiklus II dipertemuan keempat meningkat menjadi 66,6% meningkat menjadi 75% dipertemuan kelima. Pada siklus III pertemuan ketujuh 83,3% meningkat 12,5 menjadi 95,8% . Sehingga selisih dari siklus I ke siklus II adalah 16,7% dan selisih antara siklus II ke siklus III adalah 18,7%.

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada nilai rata-rata skor dasar, siklus I, siklus II, siklus III. Pada skor dasar rata-rata kelas 63,50 meningkat menjadi pada siklus I dengan jumlah peningkatkan sebesar 11% menjadi 70,67. Selanjutnya meningkat lagi rata-rata kelas pada siklus II dengan jumlah peningkatkan sebesar 26% menjadi 80,50. Pada siklus III meningkat lagi rata-rata kelas dengan jumlah peningkatkan sebesar 43% menjadi 90,83.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Diharapkan bagi guru dalam Penerapan model Kooperatif *Numbered Head Together* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem kinerja guru dalam pembelajaran IPS di kelas.
2. Diharapkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar IPS siswa.
3. Diharapkan bagi Penelitian hendaknya dapat mengatur waktu yang efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana.

H. Ucapan Terima Kasih

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Hendri Marhadi, SE M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Otang Kurniaman, S.Pd M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Eliya, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 132 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Badariah, S.Ag, selaku guru kelas IV B SD Negeri 132 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, jerih payah serta do'anya kepada aku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA/SMK* Bandung : Yrama Widya
- Asri, Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.A.M,
- Sardiman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.
- Ahmadi, Khoiru, Iif dkk. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi pusaka
- Hamdani, (2011). *Straegi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Lie, Anita.(2002). *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Miftahul, Huda. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maftukhah, dkk. (2012). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas IV SD*(Jurnal Online) 14 Januari 2013.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. (2010). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syahrilfuddin,dkk.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sudijono Anas. (2005). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E.(2005). *Cooperatif Learning* . Bandung : Pustaka Setia.
- Setiawati dkk. 2012 Penggunaan Model *Kooperatif Numbered Heads Together* (NHT) dalam Peningkatan Pembelajaran Metematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Jurnal Online) 14 Januari 2013.
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2005).*Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.